

ANALISIS USAHATANI UBI KAYU (*Manihot esculenta*)

Studi Kasus : Desa Marihat Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten

Simalungun

Bill Clinton Siregar*), Dr. Ir. Rahmanta Ginting, M.Si), Ir. M. Jufri, M.Si**)**

*) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan.

Hp. 082360001638, E-mail: billclintonsiregar@gmail.com

**) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan Penelitian adalah untuk menganalisis biaya produksi ubi kayu di daerah penelitian, untuk menganalisis pendapatan usahatani ubi kayu di daerah penelitian, serta untuk menganalisis tingkat kelayakan usahatani ubi kayu di daerah penelitian. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa daerah yang diteliti merupakan salah satu sentra produksi ubi kayu yang cukup potensial di Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan sampel petani menggunakan *Rumus Slovin*, dengan besar populasi 37 orang. Untuk menganalisis biaya produksi ubi kayu di daerah penelitian digunakan metode analisis deskriptif. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usahatani ubi kayu di daerah penelitian digunakan metode analisis kelayakan finansial. Hasil penelitian menyimpulkan total biaya usahatani ubi kayu sebesar Rp. 7.606.479,- permasa tanam dalam satu masa tanam. Produktivitas tenaga kerja sebesar 45,77 HKO dan produktivitas lahan sebesar 27.500 kg/ha. Tingkat pendapatan dalam satu masa tanam yang diterima dari usahatani ubi kayu sebesar Rp. 13.412.440,- permasa tanam. Usahatani masa tanam di daerah penelitian adalah usaha yang menguntungkan, dan secara finansial layak untuk diusahakan dan dikembangkan ditinjau dari kriteria kelayakan finansial (R/C) sebesar 2,79.

Kata Kunci : *Ubi kayu, Pendapatan, Usahatani*

ABSTRACT

The objective of this research is to analyse the production cost of cassava at the area of research, in order to analyse the income of cassava agriculture in the area of research, and to analyse the feasibility level of cassava agribusiness in area of research. The location of research is determined by purposive method based on the consideration that

the location of research is one of potential central areas of production of cassava in North Sumatera Province. The sample taken by slovin with the population is 37 persons. The production cost of cassava in location of research is analysed by descriptive analyze method. The feasibility level of cassava agribusiness in the location of research is analysed by financial feasibility analyze method. The results concludes that the production cost is dominated by the seed cost for IDR 7.606.479,- one period. The productivity of labor is 45,77 HKO and productivity of land is 27.500 kg/ha. The income level in one of periodic of the cassava agribusiness is IDR 13.412.440 one period. The cassava agribusiness in research area is profitable and it is feasible financially to develop based on financial feasibility criteria (R/C) for 2,79.

Keywords : *Cassava, Income, Farming*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ubi kayu merupakan salah satu bahan pangan yang utama, tidak saja di Indonesia tapi juga di dunia. Di Indonesia, ubikayu merupakan makanan pokok ketiga setelah padi dan jagung. Kabupaten Simalungun, keadaan agroekosistemnya hampir sama dengan daerah lainnya di wilayah Provinsi Sumatera Utara, yaitu dominasi praktek usahatani adalah lahan kering.

Pola-pola usahatani yang dinampakkan petani Simalungun dewasa ini perlu dievaluasi dari berbagai segi, misalnya keragaman pola, kelayakan usaha dan keputusan menerapkan pola tersebut.. Informasi tentang jenis usahatani dan pola usaha yang memberikan keuntungan untuk membantu petani dalam mengambil keputusan jenis usaha yang digeluti.

Maka dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dilihat dari adanya peluang pasar yang cukup besar untuk usahatani Ubi kayu.

Identifikasi Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana biaya produksi usahatani ubi kayu di daerah penelitian?, berapa besar pendapatan dari usahatani ubi kayu?, dan apakah usahatani ubi kayu layak untuk diusahakan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya produksi usahatan ubi kayu di daerah penelitian, untuk menganalisis besar pendapatan usahatani ubi kayu di daerah penelitian dan untuk menganalisis layak atau tidaknya usahatani ubi kayu di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Dalam usahatani biaya diklarifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Misalnya biaya pajak yang akan tetap dibayar walaupun usahatani itu besar atau gagal sekalipun. (Soekartawi, 1995).

Beberapa faktor produksi yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya produksi meliputi; luas lahan yang dimiliki, jumlah benih yang digunakan, jumlah tenaga kerja yang digunakan, banyaknya pupuk yang digunakan, banyaknya pestisida yang digunakan, keadaan pengairan, tingkat pengetahuan dan keterampilan, tingkat kesuburan tanah, iklim atau musim, modal yang tersedia. (Soekartawi, 2002)

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive atau secara sengaja yaitu teknik penentuan suatu daerah berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat terhadap suatu objek yang sesuai dengan tujuan. Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa Marihat Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun karena Desa Marihat Bandar merupakan sentra produksi ubi kayu kedua terbesar di Simalungundan merupakan daerah tempat tinggal peneliti.

Metode Penentuan Sampel

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan di Desa Marihat Bandar didapat jumlah populasi petani ubi kayu adalah sebanyak 132 petani dengan luas panen yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti membuat kriteria sampel yang diuji yaitu populasi petani yang mata pencaharian utamanya ubi kayu

sebanyak 60 orang. Maka untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti digunakan rumus Slovin sehingga di dapat 37 sampel petani.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu berupa kuesioner dan wawancara kepada petani ubi kayu yang sebelumnya telah disusun daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari literatur, instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, dan Media Online.

Metode Analisis Data

Untuk identifikasi masalah 1 dianalisis dengan melihat jumlah biaya produksi menggunakan analisis sederhana mencari total biaya, identifikasi masalah 2 dihitung dengan analisis sederhana mencari pendapatan usaha, untuk identifikasi masalah 3 mengenai kelayakan usaha dianalisis dengan menggunakan kriteria R/C

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usahatani Ubi kayu

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dimana penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Selain biaya tetap terdapat juga biaya tidak tetap (*Variable Cost*) dimana penggunaannya habis dalam satu masa produksi..

Biaya Tetap

Biaya tetap yang dianalisis oleh peneliti adalah biaya penyusutan alat, pajak dan bangunan.

Penyusutan Peralatan

Rata-rata besarnya biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh per petani Ubi kayu dan per hektar, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Tetap (Penyusutan Peralatan) Usahatani Ubi Kayu Per Hektar dan Per Petani Per Masa tanam Produksi

No.	Alat	Biaya per petani (Rp)	Biaya per hektar (Rp)
1	Cangkul	38.358,33	49.503,25
2	Pompa	31.945,95	38.581,64
3	Parang	16.663,89	22.063,54
	Total	86.968	110.148

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa biaya cangkul adalah biaya penyusutan terbesar yang harus dikeluarkan dalam usahatani Ubi kayu.

Pajak Lahan

Berdasarkan rincian besarnya komponen masing-masing biaya tetap yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha ubi kayu untuk penyusutan peralatan dan pajak lahan diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 2. Biaya Tetap Pajak Lahan Usahatani Ubi kayu Per Petani dan Per Ha Permasa tanam

No	Komponen Biaya Tetap	Biaya Per Petani (Rp)	Biaya Per Hektar (Rp)
1	Penyusutan Peralatan	86.968	110.148
2	Pajak Lahan Ubi kayu	88.375	115.625

Dari data tabel 2 diketahui bahwa pajak lahan merupakan biaya tetap terbesar yang harus dikeluarkan petani dalam berusahatani ubi kayu.

Biaya Variabel

Biaya variabel yang digunakan dalam kegiatan usahatani di Desa Marihat Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, terdiri atas biaya pupuk, bibit, dan tenaga kerja. Penjelasan umum untuk biaya variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

Bibit

Untuk rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam pembelian bibit sebagai komponen biaya variabel dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Produksi Bibit Ubi kayu Per Petani Per Ha Per Masa tanam

No	Uraian	Rupiah
1	Per Petani	3.821.622

Berdasarkan data di tabel 3 diketahui bahwa biaya bibit ubi kayu merupakan biaya terbesar yang harus dikeluarkan oleh petani Ubi kayu.

Pupuk

Besarnya rata-rata jumlah biaya pupuk yang dikeluarkan petani dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Pupuk Dan Pestisida Usahatani Ubi Kayu Per Petani Per Ha Per Masa tanam

No	Komponen Biaya Variabel	Biaya Per Petani	Biaya Per Hektar
		(Rp)	(Rp)
1	Pupuk	592.351	775.000
2	Pestisida	288.922,43	376.732,31

Berdasarkan tabel 4 di dapat rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan dalam usahatani Ubi kayu per petani mencapai Rp. 592.351,- dan biaya pupuk per Ha yang dikeluarkan mencapai Rp. 775.000,- untuk sekali periode.

Biaya Tenaga Kerja

Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam usahatani ubi kayu Per Petani dan Per Ha dalam sekali masa tanam dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani Ubi Kayu Per Petani Per Ha Per Masa tanam

No	Rata-rata biaya Tenaga Kerja	Rupiah
1	Per Petani	2.713.986,49
2	Per Ha	3.530.537

Berdasarkan data tabel 5 diatas didapat bahwa rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam usahatani Ubi kayu mencapai Rp. 2.713.986,49,- untuk per petani dan biaya per Ha yang dikeluarkan mencapai Rp. 3.530.537,- untuk sekali periode.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Ubi Kayu Per Hektar dan Per Petani Per Masa tanam

No	Rata-rata Biaya Produksi	Rupiah
----	--------------------------	--------

1	Per Petani	7.606.479
2	Per Ha	9.908.042,76

Dari data tabel 6 di ketahui bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani ubi kayu mencapai Rp. 7.606.479,- untuk per petani dan untuk total biaya produksi per Ha mencapai Rp. 9.908.042,- dalam sekali periode.

Berikut ini ditampilkan tabel rekapitulasi komponen biaya produksi per Ha dan proporsinya.

Tabel 7. Rekapitulasi Komponen Biaya Produksi Per Ha Dan Proporsinya

No	Komponen Biaya	Rp	%
1	Biaya Tetap		
	1. Penyusutan	110.148	1,11
	2. Pajak Lahan	115.625	1,17
2	Biaya Variabel		
	1. Bibit	5.000.000	50,47
	2. Pupuk	775.000	7,82
	3. Pestisida	376.732,31	3,80
	4. Tenaga Kerja	3.533.805,85	35,63
Total		9.908.042,76	100

Berdasarkan tabel rekapitulasi komponen biaya produksi per Ha tersebut di dapat bahwa komponen biaya bibit ubi kayu merupakan komponen biaya terbesar yang dikeluarkan petani untuk produksi ubi kayu. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan seberapa banyak produksi pertanian yang dalam hal ini adalah Ubi kayu yang dapat dihasilkan dalam setiap 1 HKO yang di curahkan. Secara rata-rata produksi, produktivitas tenaga kerja yang dimiliki oleh petani sampel di Desa Bandar Kiri Kecamatan Bandar Kabupaten Serdang Berdagai dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Rata-rata Produksi dan Produktivitas Tenaga Kerja Usahatani Ubi kayu Per Petani Per Periode

No.		Satuan	Nilai
1	Rata-rata Produksi	Kg	21.018,92
2	Rata-rata Curahan Tenaga Kerja	HKO	45,54
3	Rata-rata Produktivitas Tenaga Kerja	HKO	45,77

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata produktivitas tenaga kerja yang diperoleh sebesar 45,77 Rp/HKO dalam satu periode dengan dengan rata-rata produksi 21.018,92 Kg dan rata-rata curahan tenaga kerja 45,54 HKO.

Produktivitas Lahan

Produktivitas tenaga kerja merupakan seberapa banyak produksi pertanian yang dalam hal ini adalah ubi kayu yang dapat dihasilkan dalam setiap 1 HKO yang di curahkan. Secara rata-rata produksi, produktivitas tenaga kerja yang dimiliki oleh petani sampel di Desa Marihat Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dapat dilihat pada Tabel 16 berikut :

Tabel 9. Rata-rata Produksi dan Produktivitas Lahan Usahatani Ubi Kayu Per Petani Permasa tanam

No.	Uraian	Satuan	Nilai
1	Rata-rata Produksi	Kg	21.018,92
2	Rata-rata Luas Lahan	HKO	0,76
3	Rata-rata Produktivitas Lahan	Kg/HKO	27.500

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa rata-rata produktivitas tenaga kerja yang diperoleh sebesar 27.500 Kg/HKO dalam satu masa tanam dengan dengan rata-rata produksi 21.018,92 Kg dan rata-rata luas lahan 0,76 Ha.

Tingkat Pendapatan Usahatani Ubi kayu

Dalam menjalankan usahatani ubi kayu, petani ubi kayu didaerah penelitian dapat memanen hasil produksinya 1 kali dalam setahun. Hal ini dikarenakan ubi kayu sudah mulai dapat di panen saat berumur 8 bulan. Saat dipanen, pemanenan dilakukan oleh pihak yang membeli ubi kayu, sehingga harga ubi kayu di tetapkan oleh pihak pembeli ubi kayu. Dengan demikian tidak ada perlakuan pasca panen yang dilakukan terhadap ubi kayu tersebut.

Pendapatan petani dapat diketahui dengan mengurangi hasil penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi ubi

kayu. Sedangkan penerimaan adalah perkalian antara produksi ubi kayu dengan harga jual ubi kayu.

Dibawah ini akan disajikan rata-rata penerimaan dan pendapatan usahatani ubi kayu per petani dan per Ha per masa tanam di Desa Marihat Bandar.

Tabel 11. Rata-Rata Penerimaan Dan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Per Hektar dan Per Petani

No	Uraian	Rata-rata Penerimaan(Rp)	Rata-rata Biaya Produksi (Rp)	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1	Per Petani	21.018.919	7.606.479	13.412.440
2	Per Ha	27.500.000	9.908.042,7640	17.591.957,24

Dari data tabel 11 diketahui bahwa rata-rata penerimaan petani dalam sekali masa tanam produksi mencapai Rp. 21.018.919 per petani dan sebesar Rp. 27.500.000,- Per Ha . Pendapatan yang diperoleh petani ubi kayu per petani mencapai Rp. 13.412.440,- dalam sekali masa tanam produksi dan sebesar Rp. 17.591.957,24,- Per Ha.

Analisis Kelayakan Usahatani Ubi kayu

Setiap petani dalam berusaha tani yang dilakukannya pasti mengharapkan keuntungan yang besar. Menganalisis kelayakan usahatani berguna untuk mengetahui apakah suatu usahatani tersebut layak di usahakan atau tidak. Kelayakan usahatani ubi kayu dapat diketahui dengan menghitung nilai R/C. Nilai R/C dari usahatani ubi kayu di Desa Marihat Bandar dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Nilai R/C Ratio per Petani

No	Uraian	Nilai/Ha
1	R/C	2,79

Salah satu kriteria kelayakan usahatani untuk usahatani semusim atau jangka pendek adalah R/C. Usahatani dapat dikatakan layak untuk dikembangkan jika nilai R/C >1. Nilai 2,79 juga menunjukkan bahwa hasil keuntungan yang didapat dari penjualan ubi kayu mencapai 279% dari modal yang dikeluarkan. Nilai R/C yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usahatani tersebut layak untuk dikembangkan.

Namun berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis kedua yang mengatakan bahwa usahatani ubi kayu layak dikembangkan adalah sesuai dengan hasil yang diperoleh di daerah penelitian. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani ubi kayu per Ha didominasi oleh biaya bibit. Pendapatan usahatani ubi kayu di Desa Marihat Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun sebesar Rp. 13.412.440,-. Usahatani ubi kayu di Desa Marihat Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

Saran

Kepada Petani

Untuk menggunakan dosis pupuk yang tepat guna meningkatkan produksi ubi kayu dan lebih memperhatikan kinerja tenaga kerja agar didapat produktivitas tenaga kerja yang baik.

Kepada pemerintah

Agar pemerintah dapat lebih memperhatikan petani ubi kayu dengan memberikan bantuan modal dan mengawasi harga jual ubi kayu di pasar.

Kepada peneliti selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang analisis pemasaran ubi kayu, mengingat ubi kayu memiliki prospek yang baik ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Penerbit Raja Grafindo. Jakarta.